BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3) definisi dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:163) definisi dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data penelitiannya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari hubungan antar variabelnya, yaitu variabel *self assessment system* dan penagihan pajak terhadap realisasi penerimaan pajak, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif.

Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2012:86) adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

> (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain".

Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) didefinisikan sebagai:

"Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk memeriksa dan menguji benar tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2017:11) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Fenti Hikmawati (2017:92) definisi penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalkan saja dalam bentuk persentase".

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel *self assessment system* dan penagihan pajak terhadap variabel realisasi penerimaan pajak.

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali dibutuhkan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013:19).

Menurut Sugiyono (2009:38) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah *self assessment system*, penagihan pajak dan realisasi penerimaan pajak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:187) menyatakan bahwa unit analisis adalah sebagai berikut:

"Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Realisasi Penerimaan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak, maka variabel - variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas / Independen (Variabel X1 dan X2)

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2017:64) adalah sebagai berikut:

"Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sedangkan menurut Uma dan Roger (2017:79) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut:

"Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* (X_1) dan Penagihan Pajak (X_2).

2) Variabel Terikat / Dependen (Variabel Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Uma dan Roger (2017:77) adalah sebagai berikut:

"Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi".

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:64) variabel terikat adalah sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti karena dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat atau

variabel dependen pada penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan Pajak yaitu sebagai variabel Y.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini pengertian mengenai skala rasio:

Definisi Skala Rasio menurut Sugiyono (2009: 93) adalah sebagai berikut:

"Skala rasio adalah skala yang dapat memberi arti perbandingan atau perkalian".

Sedangkan menurut Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran (2017:82) skala rasio adalah sebagai berikut:

"Skala ini tidak hanya menunjukkan kategori, peringkat dan jarak, tetapi juga melakukan perbandingan karena skala rasio menggunakan nilai 0 mutlak".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa skala rasio adalah skala yang mempunyai arti perbandingan, bahkan angka nol memiliki arti perbandingan, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka penulis sajikan di bawah ini tabel operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Self Assessment System (variabel X_1)	*Self Assessment System* yaitu pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar melalui Surat Pemberitahuan (SPT) (Fidel, 2010:11).	Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan. Siti Kurnia Rahayu (2017:114)	Rasio
Penagihan Pajak (variabel X_2)	Penagihan Pajak adalah tindakan yang dilakukan DJP dalam hal memberikan tekanan kepada Wajib Pajak untuk melunasi utang pajaknya. Penagihan dimulai dari tindakan DJP untuk menegur atau memperingatkan, kemudian dapat dilanjutkan untuk memaksa, dan menyita, selanjutnya melakukan pelelangan dari hasil proses penyitaan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:295).	Jumlah pencairan atas penerbitan : a. Surat Teguran, b. Surat Paksa, dan c. Surat Sita Chairil Anwar Pohan (2017:164)	Rasio
Realisasi Penerimaan Pajak (variabel Y)	Penerimaan Pajak adalah semua Penerimaan Negara yang berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Cukai dan pajak lainnya (Sakti Nufransa Wira, 2015:4).	Realisasi Penerimaan Pajak. Haula Rosdiana dan Edi Irianto (2011:1)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber data penelitian yang diperlukan dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder).

1) Sumber data primer

Sumber data ini merupakan sumber data yang diinginkan dan diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian.

Menurut Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran (2017:115) data primer adalah sebagai berikut:

> "Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi".

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya melengkapi, membantu, dan menambah informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini diantaranya kajian literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal, dan internet.

Menurut Sugiyono (2010:137), sumber sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Menurut Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran (2017:115) adalah sebagai berikut:

> "Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai *internet websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain".

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data mengenai Pelaksanaan *Self Assessment System* yang berupa Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, data Penagihan Pajak yang dilakukan dengan Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita serta jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak atau Realisasi Penerimaan Pajak di KPP Pratama Sumedang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang besar dari dalam maupun luar perusahaan.

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:62), didefinisikan sebagai berikut:

"Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data".

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Pada tahap ini, penulis mengunakan data-data sekunder berupa dokumen yang terdapat pada KPP Pratama Sumedang. Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, jumlah pencairan atas penagihan pajak yang dilakukan dengan Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita serta data realisasi Penerimaan Pajak dan informasi-informasi lain yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan

pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi tersebut berkaitan dengan variabel *self assessment system* dan penagihan pajak yang berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada KPP Pratama Sumedang yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

2) Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sebelum menentukan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel. Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2017:119) adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan berupa data 3 tahun terakhir (2015-2017) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang, yaitu data perbulan sebanyak 36 mengenai pelaksanaan *Self Assessment System* yang berupa data jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, jumlah pencairan atas penagihan pajak yang dilakukan dengan Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita serta Jumlah penerimaan yang berasal dari pajak atau Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sumedang dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah Surat Pemberitahuan (SPT), Surat Teguran, Surat Paksa, Surat Sita dan Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sumedang.

Menurut Sugiyono (2017:120), sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi (2016:107) definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang diselidiki dari keseluruhan populasi penelitian.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak memerlukan teknik penarikan sampling yang tepat. Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel, akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi (Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, 2017:97). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan penulis adalah menggunakan teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling.

Menurut Sugiyono (2017:126), sampling jenuh didefinisikan sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Alasan penulis melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh adalah karena semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu data perbulan

sebanyak 36 mengenai pelaksanaan *Self Assessment System* yang berupa data jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan, jumlah pencairan atas penagihan pajak yang dilakukan dengan Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita serta Jumlah penerimaan yang berasal dari pajak atau Realisasi Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sumedang dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Jl. H Ibrahim Adjie No.372, Bandung, Jawa Barat 40275.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	Pra Survei:							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan judul							
	d. Mencari Tempat Penelitian							
2	Usulan Penelitian							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	Pengumpulan Data							
4	Pengolahan Data							
5	Penyusunan Skripsi							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							

	d. Pengumpulan Draft Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian Realisasi Penerimaan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis regresi linier berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Metode pengujian data pada statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Singgih Santoso (2012:322) menyatakan bahwa pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan

diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011:177). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Tolerance}}$$

(Sumber: Singgih Santoso, 2012:236)

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
2) Jumlah data ditambah lagi.
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama.
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi *tolerance*.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual *(error)* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Husein Umar, 2011:179). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point- point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homosdkedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan atau standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) definisi rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan (Sugiyono, 2010:31).

Metode tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai Realisasi Penerimaan Pajak yang Dipengaruhi oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak pada KPP Pratama Sumedang periode 2015-2017. Serta untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Umi Narimawati (2008:5) adalah sebagai berikut:

> "Regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\mathbf{Y = a + bX + \varepsilon}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:270)

Keterangan :
Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
ε : *Error* atau pengaruh faktor lain.

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap realisasi penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh pelaksanaan *self assessment system* dan penagihan pajak. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda *(Multiple linier regression).*

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari

kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:192)

Keterangan :

Y : Realisasi Penerimaan Pajak.

α : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1,X_2=0)

β1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X_1 : *Self Assessment System*

X_2 : Penagihan Pajak

2. Analisis Korelasi

a) Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Analisis koefisien korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2012:216). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:248)

Dimana :
r : Koefisien korelasi pearson
x : Variabel independen
y : Variabel dependen
n : Banyak sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
2. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
3. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta variabel X_2 dan Y adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara *Self Assessment System* (X_1) terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Y), dengan menggunakan rumus:

$$rx1y = \frac{\sum x1y}{\sqrt{\sum x1^2 . \sum y^2}}$$

b) Menghitung koefisien korelasi Penagihan Pajak (X_2) terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Y), dengan menggunakan rumus:

$$rx2y = \frac{\sum x2y}{\sqrt{\sum x2^2 . \sum y^2}}$$

Keterangan :
r : koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), dimana
x : variabel bebas
y : variable terikat

3. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar pelaksanaan *self assessment system* (X_1) dan penagihan pajak (X_2)

berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan *self assessment system* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

$$\mathbf{Kd = beta \times \textit{zero order} \times 100\%}$$

(Sumber: Gujarati, 2012:172)

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
Beta = Nilai Beta
Zero order = Nilai *Zero Order*

Nilai Kd tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dengan demikian berlakulah rumus $0 \leq Kd \leq 1$. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen sehingga hasilnya perlu dikalikan 100%.

3.7 Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang

> diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar realisasi penerimaan pajak dipengaruhi oleh pelaksanaan self assessment system dan penagihan pajak.

Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka *(*kuantitatif*).* Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

  Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu Hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan Hipotesis alternatif (H_a) : $\beta \neq 0$.

a. Hipotesis parsial antara variabel bebas *Self Assessment System* terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak.

   $H_0 : \beta_1 = 0$: Realisasi Penerimaan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Self Assessment System*.

   $H_a : \beta_1 \neq 0$: Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh *Self Assessment System*.

b. Hipotesis parsial antara variabel bebas Penagihan Pajak terhadap variabel terikat Realisasi Penerimaan Pajak.

   $H_0 : \beta_2 = 0$: Realisasi Penerimaan Pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak.

   $H_a : \beta_2 \neq 0$: Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi secara signifikan oleh Penagihan Pajak.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012:236)

Dimana :
R = Korelasi parsial yang ditentukan
N = Jumlah sampel
T = t_{hitung}

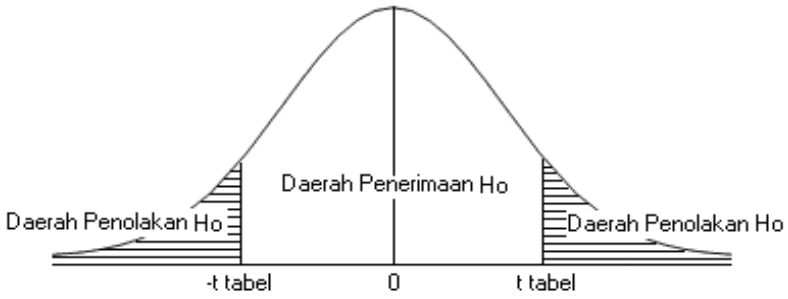
b. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
4) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 36-2-1=33

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
(Sumber: Umi Narimawati, 2010:54)

d. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Realisasi Penerimaan Pajak dipengaruhi (tidak dipengaruhi) oleh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.